

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA KETERAMPILAN KOLABORATIF SISWA KELAS 5 SD GRACIA SUSTAIN

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan aturan kelompok-kelompok kecil didalamnya terdiri dari 4-6 siswa yang dapat mendorong keterampilan kolaboratif yang merangsang siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar (Astuti, 2022). Untuk meningkatkan pembelajaran anggota kelompok yang ada didalamnya, maka dibutuhkan kerjasama dan tanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan.

Dalam konteks ini keterampilan kolaboratif siswa diyakini dapat meningkat jika menerapkan model pembelajaran kooperatif. Bekerja sama secara efektif dalam kelompok atau tim didorong oleh keterampilan yang disebut keterampilan kolaboratif siswa. Komunikasi yang baik, kemampuan berbagai pengetahuan, dan fleksibilitas dalam menyesuaikan perubahan merupakan keterampilan kolaboratif yang dibutuhkan dalam situasi pembelajaran. Berkomunikasi dengan lebih baik, dapat dimiliki siswa jika siswa itu memiliki kemampuan kolaborasi yang baik serta dapat memiliki pemahaman sudut pandang dari orang lain agar dapat menghargai perbedaan.

Melalui observasi awal yang telah dilakukan di SD Gracia Sustain, keterampilan kolaboratif siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak mau bekerjasama dengan teman yang heterogen. Beberapa siswa lainnya juga terlihat berbincang-bincang satu dengan yang lain terkait hal-hal diluar pembelajaran. Tidak jarang juga ditemukan siswa yang enggan berkelompok atau lebih memilih dalam teman sekelompok.. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaboratif siswa di SD Gracia Sustain tergolong rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di SD Gracia Sustain, dalam proses pembelajaran dikelas guru juga jarang menerapkan pembelajaran kooperatif. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya keterampilan kolaboratif dan pengimplementasian dalam pembelajaran. Sehingga tidak ada kesempatan dan ruang bagi siswa untuk berlatih bekerjasama dalam situasi pembelajaran yang terstruktur. Guru memang sudah menjadi seharusnya memahami kebutuhan siswa, oleh karena itu guru memiliki peran penting dimana guru menjadi pembimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung secara bebas (Arif Muadzin, 2021).

Terkait dengan permasalahan diatas, terdapat beberapa penelitian yang relevan membahas masalah yang sama. Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan kolaborasi siswa bisa dibentuk dengan penggunaan model-model pembelajaran kooperatif . Hal ini dibuktikan karena siswa dapat bekerja sama dalam kelompok secara efektif, saling menghargai, saling memberikan pendapat, dan memegang tanggung jawab masing-masing dalam tugas kelompok setelah model pembelajaran kooperatif diimplementasikan (Devi et al., 2023)

Penelitian berikutnya juga dilakukan pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar”. Menurut penelitian ini, adanya ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling menghargai teman dalam kelompok, keikutsertaan dalam mengemukakan gagasan dalam situasi kelompok dan permainan, penuh tanggung jawab untuk penyelesaian masalah guna tercapainya tujuan kelompok, serta memiliki keberanian dan daya juang yang tinggi sehingga mendorong adanya peningkatan keterampilan kolaborasi. Karakteristik utama

Teams Games Tournament (TGT) adalah harus bekerja secara tim, untuk menyiapkan tim maupun leader dengan baik guna proses pembelajaran kooperatif ini berjalan dengan baik, serta kerja sama yang terstruktur dalam tim maka dibutuhkan peran guru (Wahyudi, 2024)

Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pembelajaran kooperatif memang sangat berpengaruh dalam peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Adanya ruang bagi siswa untuk berlatih bekerja sama dan peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Akan tetapi, untuk menerapkan jenis pembelajaran kooperatif mana yang akan digunakan, tergantung pada materi yang akan diajarkan pada siswa. Pada penelitian ini, akan diuji lebih jauh mengenai bagaimana pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa di SD Gracia Sustain. Dengan terlaksananya penelitian ini, semoga bermanfaat menjadi referensi bagi para guru sekolah dasar.

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana menekankan pada kerja sama siswa pada proses pembelajaran. Tujuan utama model ini adalah agar siswa bisa melatih keterampilan sosial, bekerja sama dengan orang lain dan meningkatkan pemahaman atas pelajaran yang akan diterima dengan cara berinteraksi satu sama lain. Dalam model ini, seluruh siswa bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pembelajaran (Kurniasih, 2023). Untuk mencapai tujuan ini, terdapat komponen-komponen sebagai acuan atau tahapan untuk pedoman. Terdapat empat acuan wajib dalam menjalankan pembelajaran kooperatif terdiri dari pemaparan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, pengakuan kelompok (Arifudin, 2022).

Melalui pembelajaran kooperatif yang dimana pada saat siswa melakukan diskusi dengan kelompok dapat mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa (Restiani & Sariniwati, 2022). Dengan model pembelajaran ini, siswa berkesempatan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam interaksi ini, mereka dapat bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu masalah. Disini siswa dituntut untuk berpikir kritis dengan kata lain pembelajaran kooperatif tidak hanya mendorong pengetahuan, namun juga dapat membantu keterampilan dalam berpikir kritis.

KETERAMPILAN KOLABORATIF

Suatu keterampilan pembelajaran jenis bertingkat bekerja sama dalam kelompok kecil yang didalamnya peserta didik saling membantu satu sama lain untuk mencapai satu tujuan disebut keterampilan kolaborasi (Marisda & Handayani, 2020). Untuk memperoleh peserta didik yang berpartisipasi baik dalam kelompok ataupun mempunyai kualitas kinerja pada situasi kelompok, dapat dengan memadukan keterampilan kolaboratif (Anggelita et al., 2020)

Komunikasi, fleksibel dan kompromi, tanggung jawab, mengambil keputusan, menghargai dan kerja sama merupakan indikator dari keterampilan kolaboratif (Wulandari, 2023). Keterampilan kolaboratif sangat penting dikuasai siswa selain mempermudah dalam proses belajar, keterampilan kolaboratif juga dibutuhkan pada masa depan siswa atau masa mendatang. Jika memiliki keterampilan kolaboratif siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pada dunia kerja dimasa mendatang. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan kolaboratif guna mengembangkan keterampilan social, berpikir kritis dan terampil dalam mengatasi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membantu meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran TGT. Pembelajaran kooperatif jenis *Teams Games Tournament* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang diimplementasikan dengan mudah. Melibatkan peserta

didik dimana anggotanya bersifat heterogen. Jenis ini melibatkan peran siswa dan memuat permainan yang membangkitkan semangat belajar siswa, namun masih relevan dengan konteks pembelajaran. Kegiatan belajar yang menyertakan permainan dalam TGT membuat siswa belajar dengan lebih semangat selain itu dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab, jujur, kerjasama, kompetisi, dan peran dalam belajar.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di SD Gracia Sustain pada tahun 2024. Terletak di Jl. Turi No. 139, Teladan Timur, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Gracia Sustain. Untuk metode pengumpulan data, kami lakukan menggunakan Test, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kami mewawancarai beberapa guru kelas dan siswa kelas 5, instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan keterampilan kolaboratif siswa di kelas.

ANALISIS DATA

Hasil pengumpulan data kualitatif dengan alat observasi dan wawancara pada guru kelas 5 SD Gracia Sustain, ada pun saya yang bernama Debby Sintia Sinaga dan rekan saya yang bernama Frisa Meilani Simarmata melakukan observasi dan wawancara di lapangan yang melibatkan wali kelas 5 SD Gracia Sustain adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Kami memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dikelas. Berikut pertanyaan yang kami berikan yaitu:

- Pertanyaan 1: Model pembelajaran kooperatif jenis apa yang bapak/ibu gunakan dalam pengajaran?
- Pertanyaan 2: Bagaimana cara menerapkannya?
- Pertanyaan 3: Bagaimana respon siswa?
- Pertanyaan 4: Apakah dengan menerapkan model tsbt dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa?

Responden 1

Hasil wawancara pada seorang guru di SD Gracia Sustain, didapati bahwa guru ini menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis TGT yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar tentang suatu subjek melalui pembelajaran kelompok yang disajikan dalam bentuk permainan. TGT berfokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

Guru menerapkan TGT dengan membentuk kelompok dimana siswa harus bekerja sama untuk menyelesaikan permainan yang masih dalam ranah pembelajaran secara tim. Metode ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk lebih aktif, tetapi juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi mereka. Implementasi TGT melalui permainan kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan melatih kerja sama tim.

Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa penerapan TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas permainan grup memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, belajar dan menjalin kekompakan satu sama lain, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Responden 2

Hasil wawancara pada guru kedua di SD Gracia Sustain, didapati bahwa guru ini menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong kerja sama antar siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif STAD siswa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu dengan yang lain sebagai satu tim.

Guru menerapkan STAD dengan membentuk kelompok, dan setiap anggota kelompok bekerja sama untuk memahami materi. Evaluasi dilakukan bersama dengan teman sekelompok, dan penilaian berdasarkan pemahaman peserta didik. Penilaian dilakukan secara individu yaitu setelah pembelajaran, peserta didik mengikuti ujian individu tentang materi yang diajarkan. Mereka tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama ujian ini.

Respon positif dari siswa yang dimana mereka senang karena dapat saling membantu dan memberikan poin kepada sesama anggota kelompok. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bahwa model kooperatif STAD menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompak. Model kooperatif STAD mendorong siswa untuk bekerja saling membantu dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pembelajaran. Model STAD efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Dengan menggunakan STAD, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan berkontribusi.

Responden 3

Hasil wawancara dari guru ketiga di SD Gracia Sustain sama dengan guru pertama dimana guru tersebut juga menggunakan model kooperatif TGT. Sama halnya dengan sebelumnya TGT mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam kolaborasi,. Siswa berperan aktif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok dengan konsep permainan. Respon siswa juga sangat antusias bekerja dengan tim dalam pembelajaran model kooperatif TGT.

Responden 4

Hasil wawancara dengan guru selanjutnya di SD Gracia Sustain, didapati bahwa guru ini menggunakan model kooperatif jenis jigsaw. Model kooperatif jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempromosikan kerja sama dan saling ketergantungan positif di antara siswa. Ketergantungan positif yang dimaksud merujuk pada situasi di mana keberhasilan setiap anggota kelompok bergantung pada kontribusi dan kerja sama setiap individu. Ini berarti setiap siswa memiliki peran yang penting dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Guru menerapkan model jigsaw dengan membentuk kelompok secara heterogen memastikan setiap kelompok memiliki keberagaman dalam hal kemampuan akademis, jenis kelamin dan latar belakang. Kemudian membagikan setiap siswa dalam kelompok satu segmen materi untuk dipelajari. Setelah itu mereka kembali kekelompok jigsaw asal dan mengajarkan temannya tentang segmen materi yang telah dipelajari. Anggota kelompok berdiskusi dalam mendalami materi yang dipelajari dan kemudian evaluasi secara bersama-sama.

Siswa memberi respon positif tentang penerapan model kooperatif jigsaw ini, dimana siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas. Semua anggota terlibat aktif dalam proses sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif. Ketergantungan positif adalah inti dari pembelajaran kooperatif yang efektif. Dengan menciptakan lingkungan di mana siswa bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran, model seperti Jigsaw membantu mengembangkan keterampilan kolaboratif, meningkatkan motivasi, dan memperdalam pemahaman materi.

Siswa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 SD Gracia Sustain terkait tanggapan terhadap penerapan model-model pembelajaran kooperatif, siswa merasa bahwa belajar dengan kerja sama atau ketergantungan positif lebih seru karena saling memecahkan masalah secara bersama-sama. Belajar dengan bekerja sama dianggap lebih menyenangkan karena melibatkan interaksi sosial yang membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan interaktif.

Siswa menyatakan bahwa belajar menggunakan proyek bersama teman-teman lebih seru dibandingkan dengan belajar individu. Hal ini karena adanya aspek kolaborasi yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan saling membantu dalam memahami materi. Mereka juga lebih antusias untuk belajar menggunakan proyek kerja sama karena metode ini dianggap tidak membosankan dan lebih menarik.

Siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengetahui dan memahami materi melalui proyek karena metode ini memberikan pengetahuan baru dan mendorong keaktifan satu sama lain. Dengan metode ini mereka dapat saling bertukar ide dan mengasah keterampilan komunikasi dengan baik satu sama lain. Mereka merasa bahwa bekerja sama dengan teman membantu mereka memperoleh berbagai pengetahuan yang lebih efektif dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

Secara keseluruhan, siswa lebih memilih metode pembelajaran berbasis proyek kerja sama karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kolaboratif, dan efektif dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek kerja sama dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

PEMBAHASAN TEMUAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat aspek-aspek yang mengacu pada judul yang ditelaah dari berbagai sumber pengamatan, wawancara maupun hasil angket yang diberikan kepada siswa. Dengan begitu dapat diketahui keaktifan belajar siswa. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan saat melakukan observasi langsung dan saat melakukan penelitian di SD Gracia Sustain, berikut disajikan deskripsi dan data pendukung tentang keterampilan kolaboratif siswa yang ada di SD Gracia Sustain adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Kolaboratif

Terlihat dari kemampuan bekerja sama mereka, siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab dalam pembelajaran kooperatif yang dilakukan. Dan 85% siswa mengatakan bahwa mereka mengaku senang ketika diminta berdiskusi bersama teman satu kelompok mereka. Serta 100% siswa menunjukkan bahwa mereka senang saat guru menjelaskan yang artinya dalam proses pembelajaran tersebut siswa memang antusias dalam mendengarkan karena mereka tau akan menggunakan pembelajaran kooperatif.

b. Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Gracia Sustain penerapan model pembelajaran kooperatif sangatlah efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Menurut Pak Adi Sianturi (guru kelas V) pada saat diwawancara beliau mengatakan bahwa dengan menggunakan model kooperatif yaitu jenis TGT, siswa menjadi lebih aktif. Saat model kooperatif jenis TGT diterapkan Pak Adi Sianturi merasakan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari cara siswa belajar dalam kelas. Mereka lebih antusias dalam belajar karena dalam model kooperatif jenis TGT mereka belajar kelompok sambil bermain games. Peran guru dalam penerapan model ini sangatlah penting. Guru harus

bisa mengatur dinamika permainan kelompok saat berdiskusi, menjaga agar siswa selalu terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengajak siswa untuk berfikir kritis.

Respon positif dari siswa menunjukkan bahwa penerapan TGT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas permainan grup memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran, belajar dan menjalin kekompakan satu sama lain, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif jenis TGT efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa.

KESIMPULAN

Setiap model kooperatif memiliki pendekatan unik dalam mendorong kerja sama dan kolaborasi di antara siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan produktif. Implementasi model pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi, aktif, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan data kualitatif yang diberikan, penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kelompok terkait pembelajaran di kelas telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan keterampilan kolaboratif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif.

SARAN

Untuk penerapan lebih lanjut, disarankan menggunakan berbagai jenis pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif, minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, memberikan pendampingan dan umpan balik yang konstruktif selama proses kelompok dan penyelesaian tugas, serta melibatkan siswa dalam refleksi dan evaluasi proses pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi atau menemukan kekurangan yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Angelita, D. M., Mustaji, M., & Mariono, A. (2020). Pengaruh Keterampilan Kolaborasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik SMK. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3323>

- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In *Widina Bhakti Persada*.
- Astuti, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Lamaran. *Sarasvati*, 4(1), 101. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.2115>
- Devi, R. S., Mulyasari, E., & Anggia, G. (2023). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 09, 517–526.
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2030–2038. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>
- Marisda, D. H., & Handayani, Y. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Tugas sebagai Alternatif Pembelajaran Fisika Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 2, 9–12. <https://ojs.unm.ac.id/semnasfisika/article/view/12858>
- Restiani, H., & Sariniwati, E. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(3), 86–91. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i3.280>
- Wahyudi, W. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p88-97>
- Wulandari, P. Z. (2023). Analisis Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SDN 192 PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 506–514.